

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM FILM SERIAL ANAK NUSSA DAN RARA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.1)**



**Disusun Oleh : Ari Nandi Kuncoro
Nim : 19531016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2023**

LEMBAR PENGAJUAN

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ari Nandi Kuncoro
NIM : 19531016
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Nussa dan Rara

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2023

Pembimbing 1



Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd
NIP.196111151991012001

Pembimbing 2



Karliana Indrawari, M.Pd
NIP.19860729 201903 2010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ari Nandi Kuncoro

NIM : 19531016

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023

Penulis,



Ari Nandi Kuncoro
NIM. 195310116



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 999 /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

Nama : Ari Nandi Kuncoro
NIM : 19531016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Nussa dan Rara

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Jum'at, 04 Agustus 2023
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Ruang 8 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd
NIP. 196111151991012001

Penguji I

Dr. Asri Karolina, M.Pd. I
NIP. 198912252015032006

Sekretaris,

Karliana Indrawari, M.Pd. I
NIP. 198607292019032010

Penguji II

Guntur Putra Java, S. Sos..MM
NIP. 196904131999031005

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjalan lancar dan terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringan salam semoga tetap senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, dan seluruh pengikutnya.

Dalam menyusun ini penulis meneliti dengan judul penelitian “ **Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Serial Anak Nussa Dan Rara**” yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sajarna Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Para Sahabat, Keluarga serta Seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena terbatasnya pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki penulis. Akan tetapi berkat rahmat Allah SWT dan dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup, Bapak Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd, M.M selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup, Bapak Dr.

- K.H. Ngadri Yusro, M. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 2 IAIN Curup, dan Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor 3 IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup. Sekaligus penasehat akademik.
 3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
 4. Bapak Dr, Saidil Mustar, M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing , selalu memberi saran dan memberi motivasi selama di IAIN Curup.
 5. Umi Dra. Sri Rahmaningsih, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, untuk menyelesaikan pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
 6. Umi Karliana Indrawari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan kontribusi baik berupa tenaga dan pikiran ditengah-tengah kesibukannya guna memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan selama penulis dalam menyusun skripsi.
 7. Seluruh Dosen dan Staf IAIN Curup yang telah banyak memberikan pembelajaran, bantuan, petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
 8. Kepada kedua orang tua tercinta yang sangat berjasa di dalam hidupku yang selalu mendo'a kanku, memberi semangat, dan perhatian yang tulus kepadaku, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih untuk semuanya.
 9. Bapak Dr, Saidil Mustar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.
 10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di IAIN Curup.

Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal kepada mereka yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritim dan saran yang sifatnya sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan

bahan acuan bagi penulis-penulis hebat yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan.

Curup, Juli 2023

Penulis,

Ari Nandi Kuncoro

NIM. 19531016

MOTTO

Untuk mencapai tujuan akhirmu, kamu harus bersabar.

(Ari Nandi Kuncoro)

PERSEMBAHAN

Sujud syukurku kupersembahkan kehadiran Allah SWT yang maha memberi dan maha penyangga bagi seluruh umat manusia. Suatu keinginan melangkah untuk berjuang, tidak akan berjuang tanpa dukungan orang-orang yang menyayangi. Karya ini kupersembahkan kepada orang-orang yang berharga dan telah menjadi motivator bagi diriku untuk meraih cita-citaku, yaitu :

1. Teristimewa untuk Bapak Rasmono dan Ibu Susiyanti, orang tua tercinta, karena tanpa cinta, ketulusan, kasih sayang dan doamu takkan pernah aku dapatkan arti sebuah pengorbanan dan perjuangan untuk meraih keberhasilan. Terimakasih atas ketulusan dan kasih sayang serta untayan doa yang telah diberikan kepadaku, takkan terbalaskan apa yang telah kalian berikan kepadaku.
2. Terimakasih kepada Kakakku tercinta atas dukungan yang selalu siap membantu disaatku membutuhkan dan selalu mensupport dengan semangat selama ini.
3. Terimakasih kepada keluargaku yang telah mendukungku dan mendo'akan ku selama ini.
4. Teruntuk seluruh dosen pembimbing akademik (Bapak Saidil Mustar) dan pembimbingku (Umi Sri Rahmaningsih dan Umi Karlina Indrawari), yang selalu memberi motivasi, arahan, nasehat-nasehat baik mengenai skripsi maupun mengenai agama, dan bimbingan yang tanpa mengenal lelah. Ini mengajarkanku arti sebuah pejuang keras untuk memperoleh keberhasilan dunia maupun akhirat.
5. Teruntuk dosen-dosen IAIN CURUP yang telah mendidik ku dengan penuh keikhlasan.
6. Terimakasih kepada teman-teman yang membantu dalam proses menyelesaikan skripsi ku serta teman-teman yang sering kumpul dan bercandaria yang membuat saya semangat

untuk membuat skripsi ini, Edo ebek, Alcipta, Edo nakik, Dio, Azwar, Abel, Akmal, Angga, Azizul, Armen, serta Anisa

7. Terimakasih kepada teman-teman PAI A atas waktu selama perkuliahan dan suport hingga bisa menyelesaikan skripsi ku ini.
8. Terimakasih untuk diriku yang telah berpartisipasi atas keadaan tidak tidur sehari semalam demi menyelesaikan skripsi ini, dan
9. Teman-teman seperjuangan almamater IAIN Curup, Agama dan Bangsa tercinta.

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM SERIAL ANAK NUSSA DAN RARA

Oleh : ARI NANDI KUNCORO(19531016)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Film Nussa dan Rara, pada media digital seperti media film dan gambar. Film memiliki nilai seni tersendiri karena dibuat oleh profesional kreatif di bidangnya. Film Nussa dan Rara merupakan film yang mempunyai nilai pendidikan islam yang sangat kental, karena memiliki nilai yang baik dan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*), Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggunakan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Subjek penelitian adalah film animasi anak Nussa dan Rara sedangkan Objek penelitian ini yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film serial Anak Nussa dan Rara. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data Teknik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi semua bentuk komunikasi, seperti buku, film, surat kabar, dan sebagainya.

Nilai Akhlak Film Nussa dan Rara menekankan bahwa kejujuran dalam berjualan sangat di perlukan, yang terdapat pada menit ke 3:51 yang di mana Nussa menukarkan uang kembalian pak ucok , selain itu dalam episode ini sikap saling tolong sesama sangat di tekankan dapat di lihat saat, Nussa menolong melariskan dagangan milik Syifa dan Abdul dan ini ada di menit ke 4: 08.

Nilai Aqidah Film Nussa dan Rara dalam episode ini selalu memperlihatkan rasa syukur terhadap Allah SWT, seperti selalu berkata Alhamdulillah ketika mendapatkan rezeki dan sabar ketika dagangannya sepi pembeli, selalu percaya kalau rezeki itu sudah diatur, sabagi mana pada saat Syifa menjelaskan kepada Abdul kalau rezeki itu sudah di atur oleh Allah SWT.

Nilai Ibadah Dalam episode ini Nilai-nilai ibadah menjadi induk dari segala sesuatu, seperti saling membantu dan berbagi, selalu bertawakal kepada Allah SWT, selalu mengingatkan orang untuk berbuat baik dan tidak berbuat salah, dan selalu bertindak jujur. Oleh Karen itu nilai akhlak, nilai aqidah, dan nilai ibadah saling berkaitan satu sama lain.

Kata kunci: *Nilai-nilai Pendidikan , Nussa dan Rara*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGAJUAN	x
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
Curup, Juli 2023.....	Error! Bookmark not defined.
Penulis.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	ii
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus penelitian.	6
C. Pertanyaan Penelitian.	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	8
a. Nilai-Nilai Akhlak.....	9
b. Nilai-Nilai Akidah.....	11
c. Nilai-Nilai Ibadah	13
B. Berkah.....	15
C. Film Nusa dan Rara.....	19
D. Penelitian Relavan	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
1). Sumber Data.	25
2). Metode Pengumpulan Data.....	26
3). Teknik Analisi Data.....	27
BAB IV	29

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian	29
1. Profil Film.....	29
a. Sinopsis Film Nussa dan Rara.....	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Pesan Yang Terkandung Dalam Film Nussa dan Rara	41
a. Pesan dalam film Nussa dan Rara	41
b. Pesan dalam film Nussa dan Rara dalam episode Belajar jualan.....	42
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nussa dan Rara	46
a. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara	46
b. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara dalam episode Belajar Jualan	47
C. Pembahasan	50
1. Pesan Dalam Film Nussa dan Rara	50
a. Pesan dalam Fim Nussa dan Rara	50
b. Pesan dalam film Nussa dan Rara Episode Belajar Jualan	55
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nussa dan Rara	59
a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nussa dan Rara.....	59
b. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara dalam episode Belajar Jualan	65
BAB V.....	70
PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut An-Nahlawi. Pendidikan Islam merupakan penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹ Pendidikan Islam merupakan kebutuhan mutlak untuk dapat melaksanakan Islam sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang tak pernah ditinggalkan. Sebagai sebuah proses, ada dua hal asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi siswa. Mendidik bukanlah tindakan yang sembarangan karena

¹ An-Nahlawi, A. 1996. Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam; dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat. Bandung: Diponegoro

berkaitan dengan kehidupan manusia dan hak-hak asasi mereka di masa depan. Akibatnya, melakukan pendidikan merupakan tanggung jawab moral yang berat.

Pemerintah berusaha memberikan perhatian yang sungguh-sungguh pada masalah pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tingkat tinggi karena pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun dan membangun martabat bangsa.

Nilai-nilai pendidikan agama Islam Secara sempit, pendidikan mengacu pada instruksi yang diberikan kepada anak-anak hingga mereka dewasa. Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan proses perkembangan dan perkembangan manusia, yaitu upaya untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik, sehingga nilai-nilai itu menjadi bagian dari kepribadian anak didik, yang pada gilirannya menjadi orang yang pandai, baik, mampu hidup, dan berguna bagi masyarakat.²

Ada kemungkinan untuk mengatakan bahwa pendidikan Islam pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang menyeluruh dan terpadu yang berdasarkan pada ajaran Islam dan berkontribusi pada pembentukan kepribadian siswa, baik individu maupun masyarakat.³ Pendidikan Islam ditanamkan dalam individu untuk diterapkan dalam kehidupan sosial dan menjalankan perintah Allah SWT. Sejak kecil, menjalankan kebiasaan baik yang sesuai dengan keyakinan agama akan menjadi dasar pembentukan kepribadian. Jika kepribadian seseorang dipenuhi dengan nilai-nilai agama dan akhlak

² Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), 10.

³ Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, 11.

yang baik, orang tersebut akan selalu berusaha melakukan hal-hal baik. Akhlak, Aqidah, dan Ibadah adalah pilar pendidikan Islam.

a. Nilai Akhlak.

Nilai-nilai Islam adalah tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang terwujud dalam pengalaman rohani dan jasmani. "Akhlak" adalah disiplin ilmu yang memberikan pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang mengajarkan manusia dan menjelaskan tujuan akhir mereka dan semua upaya dan upaya mereka.

b. Nilai Aqidah.

Sangat sulit untuk mengubah prinsip karena sifatnya yang kuat dan percaya diri. Ia beriman berdasarkan bukti yang nyata, seperti beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, dan Rasul-rasul Allah, adanya standar moral, dan adanya hari akhir.

c. Nilai Ibadah.

Nilai pendidikan ibadah ialah kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan hal yang penting, dan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Cangara mengatakan bahwa media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Sementara pengertian media massa sendiri berarti bahwa sumber menyampaikan pesan kepada khalayak melalui

media seperti radio, surat kabar, film, televisi dan sebagainya.⁴, dan salah satunya adalah film.

Film memiliki nilai seni tersendiri karena dibuat oleh profesional kreatif di bidangnya. Sebagai karya seni, film harus dinilai secara artistik daripada rasional. Studi perfilman adalah bidang studi yang relatif baru dan tidak sebanding dengan perkembangan teknologinya. Semiotika adalah disiplin ilmu atau metode analisis yang melihat tanda dalam skenario, gambar, teks, dan adegan film menjadi sesuatu yang dapat dipahami. Memaknai berarti bahwa objek-obyek tidak hanya membawa informasi—atau berkomunikasi—tetapi juga membuat sistem terstruktur dari tanda-tanda yang digunakan dalam film..⁵

Film dibagi menjadi dua yaitu, film dewasa dan film anak-anak. Biasanya film anak-anak dibuat untuk melatih sikap seorang anak dan menanamkan nilai-nilai pendidikan islam, peneliti lebih tertarik dengan film anak yang sutradarai oleh Bony Wirasmono “ Nusa dan Rara “ (2018). Dibuat karena belum banyak tayangan edukasi di era digital. Karena itu, The Little Giantz membuat animasi edukasi dan mempekerjakan animator, dan 4 Stripe Production bekerja sama dengan mereka untuk membuat seri dan film animasi. nusa.

Film anak Diharapkan Nusa dan Rara dapat membentuk karakter anak dengan mengajarkan mereka banyak hal, seperti toleransi, cara meminta izin, dzikir, berkata baik, mengenal nama nabi, dan memahami huruf hijaiyah. Film anak Nusa dan Rara bercerita tentang kehidupan sehari-hari anak-anak dalam bahasa yang mudah dipahami oleh anak-

⁴ DK Habibie - Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018

⁵ Y Mudjiono - Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020

anak. Selain menjadi hiburan yang menyenangkan dan mengasyikkan untuk anak-anak, film ini juga mengandung nilai-nilai edukasi. Pendidikan adalah harapan untuk membawa kebaikan kepada semua orang. Pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif seseorang, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mereka.⁶

Terkait literatur yang membahas studi khusus tentang Nusa dan Rara, penulis menemukan bahwa setidaknya beberapa telah dilakukan sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Ulin Nuha dan timnya dengan judul Nilai Peduli Sosial Pada Film Animasi Nusa dan Rara, yang bertujuan untuk menunjukkan nilai-nilai peduli sosial yang dapat ditemukan di dalam animasi film ini, seperti "saling menasehati sesama teman," "saling tolong menolong".⁷

Film Nusa dan Rara merupakan film yang mempunyai nilai pendidikan islam yang sangat kental, karena memiliki nilai yang baik dan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Ini adalah salah satu nilai terbaik ialah nilai toleransi karna nilai toleransi ini sangat susah di dapat pada zaman sekarang, menurut peneliti anak zaman sekarang rasa toleransinya sangatlah kurang karena di pengaruhi oleh lingkungan sekitar dan pengaruh era modernisasi saat ini. Oleh karena itu, sikap toleransi sangat penting. Namun, seperti yang disebutkan di atas, banyak masyarakat yang tidak memiliki sikap toleransi.

⁶ Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 5 No. 1, Febuari 2022 Hal. 10-19

⁷ Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(4), 2022

B. Fokus penelitian.

Oleh karena itu, peneliti ingin menyelidiki makna Berkah yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Islam dalam serial Anak Nussa dan Rara, yang berfokus pada:

1. Episode Belajar Jualan.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai-nilai akhlak, aqidah, dan ibadah.

C. Pertanyaan Penelitian.

Agar pertanyaan ini lebih jelas, penulis sengaja membatasi episode-episode dalam film Nusa dan Rara untuk memiliki makna dan nilai-nilai pendidikan islam.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apa pesan yang terkandung dalam film Nusa dan Rara?
- 2) Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam dalam film serial anak Nusa dan Rara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam film Nusa dan Rara.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film serial anak Nusa dan Rara

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dilahirkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis, senantiasa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan nilai-nilai pendidikan di sekolah maupun di rumah.

Contohnya, sebagai tempat belajar tolesansi, belajar sabar, belajar tolong menolong dan lain-lain. Serta sebagai tambahan referensi bahan pustaka, khususnya penelitian tentang analisis dan minat pada kajian film dan semiotika.

2. Manfaat Praktis, senantiasa peneliti ini mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui simiotik. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kosa kata dan istilah yang bisa digunakan dalam film.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.

Tarbiyah, ta'dib, dan ta'lim adalah tiga bahasa utama pendidikan Islam.⁸ Pertama, *tarbiyah*, (pendidikan, pengasuhan, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian). Lafaz ini terkhusus pada seluruh ciptanya termasuk manusia. Kedua, *ta'dib*, (pendidikan, perbaikan) Lafaz ini mengandung arti ilmu, keadilan, kearifan, kebijaksanaan, pengajaran, dan pengasuhan yang baik. Konsep kata *ta'dib* lebih sempit dibanding dengan *tarbiyah*. Sebab *ta'dib* dari segi lafaz dan suhdansinya mengarah ke manusia saja, tidak dengan lainnya. Ketiga, *ta'lim* (pengajaran, pendidikan) meskipun dilihat dari segi kamus bahasa arab memiliki kesamaan etimologi lainnya di atas. Lafaz ini terkhusus pada took agama yaitu mengenai ajaran Islam sehari-hari, kesimpulannya adalah ilmu dan amal, dan hanya orang tertentu saja seperti nabi, rasul, ulama dan ustaz.

Ramayulis mendefinisikan pendidikan islam yaitu sebuah proses memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan idiologi islam.⁹ Zakiyah Deradjat, Pendidikan islam adalah proses pembentukan kepribadian muslim dengan mendidik iman dan amal berdasarkan syariat islam¹⁰. Adapun M. Arifin menguraikan bahwa pendidikan islam adalah system pendidikan yang mangyomi seluruh aspek menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi¹¹. Dengan demikian pendidikan islam adalah pembentukan seluruh aspek

⁸ Ramayulis, Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam (Jakarta: kalam mulia, 2011), 84.

⁹ Ibid., 88

¹⁰ Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 28.

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 8.

kehidupan maunia atas dasar ilmu yang bersumber dari ajaran islam, sehingga membentuk (insan kamil) yaitu manusia yang beretika maupun berpengetahuan.

Dalam pendidikan islam terdapat nilai-nilai yang berkaitan dengan kebutuhan seluruh aspek kehidupan yang harus dicapai oleh setiap muslim guna menjadi khalifah di muka bumi yang mengmban tugas dari tuhan. Untuk mencapai itu semua ada nilai-nilai yang harus dimiliki setiap manusiawi. Nilai itu mencakup akhlak, akidah, dan ibadah. Sebagaimana pendapat dan macam itu akan dijelaskan nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung di dalam nya.¹²

a. Nilai-Nilai Akhlak

Nilai-nilai Akhlak, secara etimologis akhlak berasal dari bahasa Arab. akhlak adalah bentuk jama' dari *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiya* (perangai).¹³ Ibnu Maskawaih mengatakan akhlak ialah keadaan jiwa yang selalu membuat manusia berbuat, tanpa memikirkannya dan mempertimbangkan.¹⁴ Abu Bakar Jabir Al-Jaziry mengatakan akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja.¹⁵

Berdasarkan penjelasan diatas maka akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak mulia yang terbentuk dari tingkah laku yang tertanam dalam diri seseorang yang mana tingkah laku ini dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus sehingga

¹² Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 153-154; Santi Rika Utami, dan Amrullah Amrullah, "Internalisasi Nilai- Nilai akhlak Santri Putri Asrama X Harun Inn Pondok Pesantren 'Ulum Jombang," *jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 112-129.

¹³ Bafadhol, I., "pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam", Dalam *Jurnal Edukasi Islam*, vol. 6, Nomor 12, Juli 2017, hlm 46

¹⁴ Musa, M., *Falsafah Al-akhlak fi al-islam wa shilatuha bi Al-Falsafatil Ighriqiyah*,(kairo: Muassat Al-Khanjiy, 1993), hlm. 81

¹⁵ Jabir, A. B., *Minhaj Al-Muslim*, (madinah: Dar Y mar Ibn Al-Kattab, 1976), hlm 154

telah menjadi kebiasaan dan perbuatan yang dilakukan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan.

Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai keislaman merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). “akhlak” adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dan seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁶

Secara garis besar Yunahar Ilyas, membagikan akhlak menjadi beberapa yakni:¹⁷

1. Akhlak kepada Allah swt
2. Akhlak kepada sesama manusia, meliputi akhlak kepada Rasulullah SAW, orang tua, diri sendiri dan orang lain.
3. Akhlak kepada lingkungan sekitar.

Konsep akhlak dalam islam, menurut Ibn Taymiyah, terkait erat dengan konsep keimanan. Hal ini disebabkan akhlak dalam Islam berdiri di atas unsur-unsur berikut:

1. Keimanan kepada Allah Ta'ala sebagai satu-satunya Pencipta alam semesta, Pengatur, Pemberi rizki, dan Pemilik sifat-sifat rububiyah lainnya.
2. Mengenal Allah Subhanahu wa Ta'ala (ma'rifatullah) serta mengimani bahwa Dialah satu-satunya Dzat yang berhak diibadahi (disembah).

¹⁶ Kurniawati, E., “ Penanaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen” , dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomer 2, Agustus 2017, hlm 269

¹⁷ Kurniawati, E., "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomor 2, Agustus 2017, hlm. 269

3. Mencintai Allah dengan kecintaan yang menguasai segenap perasaan manusia (puncak kecintaan) sehingga tidak ada sesuatu yang dicintai (mahbub) dan diinginkan (murad) selain Allah Subhanahu wa Ta'ala.
4. Kecintaan ini akan menuntun seorang hamba untuk memiliki orientasi kepada
5. satu tujuan, memusatkan seluruh aktifitas hidupnya ke satu tujuan tersebut, yaitu meraih ridha Allah Subhanahu wa Ta'ala.
6. Orientasi ini akan membuat seseorang meninggalkan egoisme, hawa nafsu dan keinginan-keinginan rendah lainnya.

b. Nilai-Nilai Akidah

Secara etimologis, kata "aqoda-ya'qidu-aqidam-aqidatan" adalah bentuk masdar dari kata "aqidah", yang berarti simpulan, ikatan, perjanjian, dan kekuatan.¹⁸ Setelah menjadi akidah, itu berarti keyakinan. Salah satu perbedaan antara kata "aqdan" dan "aqidah" adalah bahwa akidah adalah keyakinan yang kuat, mengikat, dan mengandung perjanjian.

Akidah adalah "Sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Kebenaran ditanamkan di dalam hati dan diyakini benar dan ada, dan segala sesuatu yang bertentangan dengannya ditolak", kata Abu Bakar Jabir al-Jazairy.¹⁹ Ulama fiqh mengatakan bahwa akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh dan sangat sulit untuk diubah. Ia beriman berdasarkan bukti yang nyata, seperti beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, dan Rasul-rasul Allah,

¹⁸ Ahmad Warson Munawir, Kamus al-Munawir, (Yogyakarta: PP. al-Munawir Krapyak, 1984), h. 1023.

¹⁹ Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 1993), h. 1-2.

adanya standar moral, dan adanya hari akhir.²⁰ Sedangkan, menurut penulis aqidah dapat didefinisikan suatu perkara yang dibenarkan oleh hati, yang berasal dari sumber yang tidak dapat dilihat dan mendorong orang untuk membuat kesimpulan yang tidak didukung oleh bukti dan tidak dapat diubah oleh badai subhat.

Lain halnya dengan Kamrani Menurut Buseri, wujud tauhid yakni Nilai ilahiah dihasilkan dari iman dan keyakinan akan keberadaan dan setiap atribut Allah, yang mencakup:

- a) Nilai ilahiah-imaniah adalah konsep, sikap, dan keyakinan yang mempertimbangkan adanya Tuhan dan semua atributnya, serta hal-hal gaib yang termasuk dalam rukun iman;
- b) Nilai ilahiah-ubudiah adalah konsep, sikap, dan keyakinan yang mempertimbangkan ibadah dalam rangka pendekatan diri kepada Tuhan;
- c) Nilai ilahiah-muamalah adalah konsep, sikap, dan keyakinan yang mempertimbangkan hubungan antara manusia dan Tuhan.²¹

Untuk menghasilkan individu yang berakhlak, nilai-nilai ilahiah yang diuraikan di atas harus melekat pada umat muslim sebagai identitas, bukan hanya identitas. Ketiga nilai tersebut harus diterapkan secara bersamaan. Ini dilakukan agar keyakinan itu berfungsi sebagai landasan dan pedoman untuk bertindak sesuai dengan keyakinannya. Aqidah mencakup apa yang disebut sebagai rukun iman, yang mencakup iman kepada

²⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 116.

²¹ Kamrani Buseri, *Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam*, (Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014), h, 125-126.

Allah, malaikat (termasuk Jin, Setan, dan Iblis), kitab yang diberikan Allah kepada para nabi dan Rasul, hari akhir, dan takdir Allah.²²

Orang tua harus memberikan perhatian utama pada nilai-nilai pendidikan iman. Orang tua tidak boleh mengabaikan untuk memberikan pendidikan ini kepada anak mereka. Iman adalah dasar dari keIslaman seseorang. Pendidikan iman yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini dapat membantu mereka mengenal Tuhannya, bagaimana mereka berinteraksi dengan Tuhannya, dan apa yang harus mereka lakukan di dunia ini. Sebagaimana diceritakan dalam al-Qur'an tentang Luqmanul Hakim, yang diangkat Allah sebagai contoh orang tua untuk mendidik anaknya, dia diberi iman dan sifat-sifat terpuji oleh Allah. Luqman adalah teladan yang baik untuk generasi berikutnya, jadi orang tua harus mengikuti contohnya saat mendidik anak-anaknya.

Oleh karena itu, pendidikan iman sangat penting dalam mengajarkan anak-anak untuk menjadi saleh. Ketika dia dewasa, dia diharapkan untuk beriman kepada Allah SWT dan melakukan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Dengan iman yang tulus, dia dapat mencegah dirinya dari melakukan perbuatan jahat.

c. Nilai-Nilai Ibadah

Nilai pendidikan ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan merupakan hal yang penting, dan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut. Salah satu definisi ibadah adalah penyerahan diri seorang hamba kepada Allah swt. Ibadah ini merupakan bentuk langsung dari penghambaan diri pada Allah swt jika dilakukan dengan cara yang benar dan sesuai dengan hukum Islam. Orang-orang percaya bahwa mereka diciptakan untuk mengabdikan

²² Yunahar Ilyas, Kuliah Aqidah Islam, h. 5-6.

kepada-Nya. Keluarga juga mendidik anak-anak untuk mengabdikan kepada-Nya dengan melakukan kegiatan ibadah yang menarik bagi mereka. Anak-anak menyukai sholat dan meniru apa yang dilakukan orang tua mereka, meskipun mereka tidak tahu apa yang dilakukan orang tua mereka.²³

Salah satu bagian penting dari pendidikan Islam adalah pendidikan tentang ibadah. Tujuan utama dari semua ibadah Islam adalah untuk mendorong manusia untuk selalu mengingat Allah. Oleh karena itu, ibadah telah menjadi tujuan utama dalam hidup manusia sejak Dia menciptakan mereka.

Dalam ayat 56 surah az-Zariyat, Allah berfirman, "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku."²⁴

Di sini, ibadah yang dimaksud bukan ibadah ritual saja; sebaliknya, itu adalah ibadah dalam arti umum dan khusus. Ibadah umum mencakup semua tindakan yang diizinkan oleh Allah SWT, sedangkan ibadah khusus mencakup segala sesuatu (apa) yang ditetapkan oleh Allah SWT dalam bentuk, tingkat, dan cara tertentu.²⁵

Contoh dari ibadah ini, antara lain adalah:

- 1) Mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat pertama menunjukkan hubungan vertikal dengan Allah SWT, dan kalimat kedua menunjukkan hubungan horizontal dengan setiap orang.
- 2) Mendirikan Shalat: Shalat adalah cara langsung berkomunikasi dengan Allah Swt. dengan cara yang telah ditetapkan dan dengan syarat-syarat tertentu.

²³ Zakiah Daradjat, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama", (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1993), h. 64

²⁴ Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan dan Tajwid Berwarna, h. 523.

²⁵ Abudin Nata, Metodologi Studi Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 82.

- 3) Puasa Ramadhan adalah menahan diri dari segala sesuatu selama satu hari, mulai dari subuh hingga terbenam matahari. Surat Al-Baqarah ayat 183 menunjukkan bagaimana melakukannya.
- 4) Membayar Zakat: Zakat adalah bagian dari kekayaan yang diberikan kepada orang yang berhak menerimanya dengan beberapa syarat. Surat at Taubah ayat 60 mengatur distribusinya.
- 5) Haji adalah ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam kelima, yaitu dengan mengunjungi Baitullah di Mekkah.²⁶

Berdasarkan aturan, ketentuan, dan syarat-syarat Tuhan, Setiap pendidik dan guru di sekolah bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai ini kepada murid-murid mereka untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan nilai-nilai ibadah di atas dalam kehidupan sehari-hari. Ibadah memiliki pengaruh yang luar biasa pada diri anak. Saat anak melakukan salah satu ibadah, ada dorongan kekuatan yang terjadi dalam jiwa mereka. Setiap orang tua harus berusaha untuk membiasakan anak-anak mereka untuk melakukan shalat atau ibadah lainnya setiap hari. Jika anak tidak melakukannya sesuai dengan kebiasaan mereka, mereka akan merasa kekurangan dalam jiwa mereka.

B. Berkah.

a. Pengertian berkah

Dalam Al-Qur'an, kata "berkah" secara bahasa sama dengan kata "zakat" dan "riba", yang masing-masing berarti "bertambah dan tumbuh". Menurut kamus Al Muhith, kata "barakah" berarti "bergerak, tumbuh, bertambah, atau bahagia."

²⁶ Aswil Rony, dkk, Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), h. 26-31.

Berkah merupakan hal yang diharapkan oleh banyak orang karena berkah adalah peningkatan kebaikan yang banyak, yang dapat menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Dengan kata lain, berkah adalah hidup yang penuh dengan manfaat. Harta yang bermanfaat, misalnya, dianggap berkah. Dengan kata lain, harta tersebut akan selalu mendorong pemiliknya untuk beribadah kepada Allah SWT.

1. Ciri-ciri Orang Yang Mendapatkan Berkah

a. Merasa Bahagia ketika Berbuat Baik.

Salah satu ciri-ciri orang yang mendapatkan berkah adalah selalu merasa senang dan bahagia ketika berbuat baik dalam ketaatan kepada Allah SWT. Allah SWT berfirman,

"Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam" (QS: Al-An'am: 125)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa berkah adalah rasa nikmat yang dihasilkan dari tetap setia kepada Allah SWT. Kenikmatan yang dihasilkan dari tetap setia ini ditunjukkan dengan dada yang lapang, bebas dari tekanan, dan dengan senang hati melakukan ibadah.

b. Istiqomah.

Selanjutnya, orang yang telah menerima berkah memiliki sifat istiqomah. Orang yang mendapatkan berkah biasanya akan terus berbuat baik dan beramal

saleh hanya untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Ini berlaku bahkan jika kebajikannya tidak mendapat sambutan baik dari orang lain.

c. Sabar ketika Menghadapi Ujian

Salah satu ciri orang yang telah merasakan berkah adalah senantiasa bersabar setiap kali menghadapi ujian dari Allah SWT. Dengan berkat dari Allah SWT, orang-orang akan mudah bersabar dalam menghadapi berbagai ujian, apakah itu ujian yang melibatkan kebahagiaan atau kesulitan.

Dalil Tentang Berkah.

Berkah juga bisa diartikan dengan „kebahagiaan“ Dalam firman Allah Ta‘ala disebutkan :

رحمه الله وبركاته

“(Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya.” (QS. Hûd [11]:73)

Imam al-Farra“ berkata, “Yang dimaksud dengan barakah dalam ayat tersebut adalah „kebahagiaan“.²⁷

Allah berfirman pada surah Al-A‘araf ayat ke 96 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ۝

Yang artinya; Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan. (QS. al-A‘râf [7]:96). Dinamakan demikian

²⁷ Nawwar binas-Syalli, Meraih Hidup Penuh Berkah, (Jakarta: Khatulistiwa press, 2011), h. 7

karena tetapnya kebaikan pada sesuatu tersebut seperti tetapnya air di dalam kolam. Sedangkan yang dimaksud dengan yang diberkahi adalah apa yang ada di dalamnya berupa kebaikan.²⁸

Dan (QS. Shatt:29) yang berbunyi:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Yang artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.

2. Berkah Menurut Para Ahli.

Ibnu Al-Qayyim (W 751 H) berkata, Doa keberkahan ini mengandung arti pemberian kebaikan terhadap apa yang telah diberi pada keluarga Ibrahim. Maksud keberkahan tersebut adalah langgengnya kebaikan dan berlipat ganda atau bertambahnya kebaikan. Inilah hakikat keberkahan.²⁹ Dengan demikian menjadi jelaslah bahwa keberkahan adalah langgengnya kebaikan dan berlipat ganda atau banyaknya kebaikan dan bertambahnya, bahkan bisa bermakna keduanya.³⁰

Menurut Imam Al-Ghazali, berkah (barokah) adalah bertambahnya kebaikan. Para ulama juga menjelaskan makna berkah sebagai segala sesuatu yang banyak dan melimpah, mencakup berkah-berkah material dan spiritual, seperti keamanan, ketenangan, kesehatan, harta, anak, dan usia.³¹ Menurut Imam

²⁸ Amin bin Abdullah Asy-Syaqawi, Kiat Meraih Keberkahan, (Jakarta: Darus Sunnah, 2013), h. 1

²⁹ Jala Al-Afham, h. 354 8

³⁰ Nashir bin „Abdurrahman, At-Tabarruk, Anwa‘uhu wa Ahkamuhu, (Dâr Ibnil Jauzi, 2005), h. 37-38

³¹ Ensiklopedia Tasawuf, hlm. 79

Syamsuddin al-Sakhawi, berkah adalah yang dimaksud dengan barakah adalah berkembang dan bertambahnya kebaikan dan kemuliaan.³²

Berkah merupakan ciptaan Allah yang diberikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Seberapa pun banyak harta yang telah didapatkan, jika keberkahan telah dicabut darinya, maka tidaklah akan mampu memberikan suatu kepuasan apapun. Namun, jika kita masih ragu akan adanya barakah di dalam harta, rezeki dan sebagainya, maka renungilah sebuah perumpamaan nyata yang pernah dijelaskan Rasulullah saw.

C. Film Nussa dan Rara

Film Nussa dan Rara ialah film animasi Indonesia yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2019. Film ini diproduksi oleh Visinema Pictures dan Mandiri Pictures, dan disutradarai oleh Muhammad Nur Hermawan. Film ini menampilkan petualangan dua karakter utama, yaitu Nussa dan Rara, dalam menjelajahi nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang positif. Dia juga berkolaborasi dengan empat strip produksi, yaitu Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz, Bony Wirasmono sebagai Creative Director, Yuda Wirafianto sebagai Eksekutif Pembuat Film, dan Aditya Triantoro sebagai Chief Executive Officer The Little Giantz.³³

Selain nama Nussa dan Rara, digunakan nama Antta, yang berarti kucing. Ketika ketiga nama tersebut digabungkan menjadi Nusantara, nama itu dipilih semata-mata untuk berusaha mengguncang dunia dengan tampilan animasi anak bangsa. Selain itu,

³² An'im Abu, Kiat Sukses Ulama Salaf dalam Mencari Ilmu, (Jawa Barat: Mu'jizat, 2015), h. 74-75

³³ Fathin H dkk, "Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Anak", hlm. 65.

penekanan pada huruf "S" pada nama Nussa membuat orang lebih berpikir bahwa itu adalah animasi Indonesia.³⁴

Film animasi Nussa dan Rara adalah tayangan animasi bertema Islami yang tersedia di YouTube dengan nama Nussa Official. Ada tiga season, dengan masing-masing 26 episode, 31 episode, dan 16 episode saat ini. Pada 15 Agustus 2020, animasi ini telah menjadi bagian dari aplikasi Nussa and Friends, yang menampilkan episode lama dan baru serta fitur lainnya, seperti Nussa berkicau.

Tayangan ini memiliki potensi untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Islam, terutama bagi anak-anak. Aplikasi Nussa and Friends sekarang dapat digunakan sebagai pendamping pendidikan untuk anak-anak di rumah. Tayangan Nussa dan Rara telah pindah dari YouTube ke aplikasi karena tujuan Nussa untuk mengubah animasi Indonesia menjadi lebih positif dan memperkuat karya anak-anak Indonesia.

Nussa dan Rara adalah dua kakak beradik utama dalam acara animasi ini. Animasi ini menceritakan tentang adik adik Nussa, Rara, yang berusia lima tahun dan suka bermain mobil balap. Menurut posting di akun resmi Nussa Official, motivasi untuk membuat animasi ini adalah ketakutan keluarga akan melihat anak-anak yang jarang menawarkan kebaikan, terutama yang mengandung nilai-nilai Islami. Animasi Nussa dan Rara dalam satu episode hanya berlangsung 3–5 menit.

Beberapa ustadz kondang di Indonesia juga tertarik dengan animasi Nussa dan Rara. Ustadz Felix Siauw dan Ustadz Abdul Somad adalah dua dari mereka yang berkontribusi pada keberhasilan animasi tersebut.

³⁴ Moch. Eko Ikhwantoro dkk, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro", hlm. 67.

Nilai-nilai al-Qur'an, nilai-nilai akhlak, dan pelajaran lain yang diberikan oleh animasi Nussa dan Rara tidak hanya lucu dan menggemaskan, tetapi juga sangat bermanfaat bagi anak-anak. Dengan pakaian muslimah dan muslim yang mereka kenakan, karakter Nussa dan Rara menjadi panutan yang baik bagi anak-anak.

Selain itu, ajaran Islam dalam film tersebut disampaikan melalui ceramah Umma dan Nussa yang mendidik Rara. Rara mendengarkan dan mengikuti nasihat mereka dengan baik. Salah satu contohnya adalah di episode "Yah Hujan", di mana Nussa memberi tahu adiknya bahwa hujan adalah rahmat yang diberikan Allah kepada manusia.

Dengan cara yang sama, Rara sakan mengingatkan Nussa jika dia melupakan sesuatu yang menjadi kebiasaan sehari-harinya, seperti membaca bismillah sebelum bepergian. Begitu juga Umma yang selalu mencintai dan mencintai anaknya dengan membimbing, menasehati, dan mengajarkan mereka agama Islam. Aditya Triantoro, CEO The Little Giantz, mengatakan bahwa mereka dan tim sangat menginginkan untuk mencapai prestasi yang luar biasa dalam pembuatan konten kreatif. Aditya dan tim awalnya berharap penonton Nussa berusia 3-8 tahun, tetapi analisis menunjukkan bahwa mayoritas penonton berusia 18-35 tahun, yang berarti orang tua juga menonton. Setiap episode Nussa dibuat dengan sangat baik oleh tim kreator.³⁵

D. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, di antaranya sebagai berikut:

³⁵Asri Ediyati, 2019

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Alinaningrum Sayekti, Nur Fajrie, dan Much. Arsyad Fardani. Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan ISSN 2615-5443 Vol. 5 No. 1, Februari 2022 Hal. 10-19 dengan judul *NILAI RELIGIUS DAN TOLERANSI DALAM FILM ANIMASI "NUSA DAN RARA"*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis alur cerita dan makna nilai-nilai agama dan toleransi, serta untuk mengetahui respon anak setelah menonton film animasi "Nusa dan Rara" dalam memaknai nilai-nilai agama dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan deskriptif mendekati. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi dokumentasi teknik dengan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dan kemudian dianalisis menggunakan kartu data. Peneliti mengambil 7 episode diantaranya kedahsyatan basmalah, belajar ikhlas, belajar jualan, jangan boros, tolong dan terima kasih ya hujan dan jangan kalah dengan iblis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi "Nusa dan Rara" di Youtube terkandung nilai-nilai agama dan toleransi di masing-masing episode. Dari mengamati episode ini, siswa dapat belajar untuk membantu orang yang sedang membutuhkan pertolongan, belajar ikhlas, belajar berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan belajar memaafkan. Film animasi yang dikemas dalam cerita sehari-hari di dunia anak-anak dengan penyampaian bahasa yang mudah dipahami.
- b. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Fitri Ramadhini, dengan judul Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara. Moral dan Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis nilai moral dan agama dalam film kartun Nusa dan Rara. Jenis penelitian ini

adalah Deskriptif Kualitatif menggunakan sampel judul “*NUSSA : EPISODE COMPILATION VOL.1*” dengan menggunakan teknik Analisis Konten. Data dalam penelitian ini adalah data yang mengandung nilai moral dan agama yang terdapat pada film kartun Nussa dan Rara. Hasil penelitian didapatkan dari nilai moral dan agama yang terdapat pada masing-masing film yang berjudul “Tidur Sendiri Gak Takut”, “Dahsyatnya Basmalah”, “Senyum itu Ibadah” dan “Viral”. Nilai moral dan agama tersebut diantaranya ialah membiasakan agar perilaku dan sikap anak didasari dengan nilai-nilai agama, membantu anak agar tumbuh dan diri, tolong menolong, kreatif, rendah hati, dan peduli lingkungan. Film animasi Nussa dan Rara sangat dianjurkan untuk terus ditonton oleh anak-anak karena terkandung nilai agama sesuai dengan budaya bangsa Indonesia dan agama Islam di dalamnya.

- c. Jurnal ilmiah yang dilakukan oleh Mohammad Rindu Fajar Islamy dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Religius Serial Film Nussa dan Rara dalam Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dinamika internalisasi nilai-nilai religious yang terkandung dalam serial kartun Nussa dan Rara dalam pembentukan karakter anak usia dini. Menanggapi komentar adanya unsur penanaman nilai radikal, studi ini berupaya meluruskan pandangan keliru tersebut melalui opini masyarakat pada tataran realitas. Pendidikan anak merupakan waktu tepat untuk membangun karakter mereka sedini mungkin, sehingga diharapkan dimasa yang akan datang, ia dapat menjadi seorang siswa berkarakter. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif, data penelitian diambil dari para sepuluh informan orang tua melalui observasi, interview, dan

dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur untuk menjawab tiga belas instrument. Data kemudian dianalisis menggunakan Teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas informan sepakat, serial ini baik untuk dikonsumsi oleh anak. Karakter yang dibangun dari serial ini diantaranya berbakti kepada orang tua, taat beribadah, gemar menolong orang lain, belajar giat, dan yang lainnya. Riset ini menolak tuduhan film ini mengandung unsur radikal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.³⁶ Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang berusaha menggunakan suatu masalah atau peristiwa sebagaimana adanya. Hasil penelitian ditekankan secara obyektif tentang keadaan sebenarnya pada obyektif yang diteliti. Akan tetapi untuk mendapatkan manfaat yang lebih luas, perlu disertai interpretasi-interpretasi yang kuat. Selain itu, termasuk penelitian literatur yang berkaitan dengan penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang digambarkan dalam film animasi tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah film animasi anak Nusa dan Rara sedangkan objek penelitian ini yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam film serial Anak Nusa dan Rara.

1). Sumber Data.

1. Sumber data primer

yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.³⁷ Atau data

³⁶ Mestika Zed, Metodologi Penelitian Kepustakaan, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hal. 21

³⁷ Suwadi, dkk., Penelitian Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 21.

yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah film anak Nusa dan Rara.

2. Sumber data skunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sebagai dokumen murni ditinjau dari kebutuhan peneliti dalam melakukan penelitian tentang nilai-nilai pendidikan islam dalam film serial anak Nusa dan Rara. Adapun sumber sekundernya dalam penelitian ini yaitu film-film, internet, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

2). Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi melibatkan pengawasan, peninjauan, penyelidikan, dan penelitian. Peneliti melihat secara langsung episode film animasi Pada Nussa dan Rara tentang Belajar jualan. Peneliti melihat alur cerita episode film animasi di atas dan menganalisis isi dari sudut pandang penanaman nilai-nilai pendidikan islam.

2. Dokumentasi

Berpijak dari pokok penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi, yaitu dengan teknik simak dan catat. Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan atau berkaitan dengan penelitian, peraturan-peraturan, laporan-laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, serta data lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang relevan dengan penelitian seperti buku,

majalah, internet, jurnal, artikel-artikel, hal ini dilakukan untuk mencari data mengenai film Nusa dan Rara dan mencari nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung didalamnya, dan implementasinya sebagai bahan pendidikan islam.

3). Teknik Analisi Data

Analisis isi adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Teknik ini dapat digunakan untuk mengevaluasi semua bentuk komunikasi, seperti buku, film, surat kabar, dan sebagainya.³⁸ Analisis isi mengumpulkan keterangan dan komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan.

Teknik analisis yang digunakan didasarkan pada analisis isi teori Ferdinand de Saussure untuk mendapatkan gambaran tentang penanaman nilai-nilai dalam pendidikan agama islam. Perbedaan signifiant dan signifie, perbedaan bahasa dan ucapan, telaah sinkronik dan diakronik, dan hubungan sintagmatik dan paradigmatic adalah empat konsep semiotika yang dia bahas. Konsep pertama yang digunakan peneliti untuk menganalisis penanaman nilai moral, yaitu perbedaan signifiant dan signifie.³⁹

Penelitian ini menggunakan signifiant (petanda) dalam bentuk transkrip percakapan dan capture (tangkapan gambar) dari cerita. Kemudian, makna dijelaskan berdasarkan signifiant (petanda) yang ada. Konsep ini memberikan gambaran tentang nilai-nilai pendidikan agama islam dalam serial anak Nusa dan Rara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tahap-tahap analisis berikut:

³⁸ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi ..., hal.141

³⁹ Alex Sobur, Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 125.

- 1) Mengamati film Nusa dan Rara, kemudian ngambil adegan yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan agama islam.
- 2) Meng-*capture* setiap adegan, kemudian mengumpulkan data.
- 3) Mengtranskrip dialog sesuai dengan adegan yang di-*capture* .
- 4) Menganalisis semua data untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan agama islam yang tergambar dalam film tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Film

Film Nussa dan Rara ialah film animasi Indonesia yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2019. Film ini diproduksi oleh Visinema Pictures dan Mandiri Pictures, dan disutradarai oleh Muhammad Nur Hermawan. Film ini menampilkan petualangan dua karakter utama, yaitu Nussa dan Rara, dalam menjelajahi nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang positif.

"Nussa dan Rara" pertama kali dikenal melalui serial web animasi berjudul sama yang ditayangkan di YouTube. Keberhasilan serial ini kemudian mendorong pembuatan film animasi layar lebar. Film ini hadir untuk mengedukasi anak-anak dengan menyampaikan pesan moral, mengenalkan nilai-nilai kebaikan, dan mengajarkan tentang tradisi dan budaya Indonesia.

Kisah dalam film "Nussa dan Rara" mengikuti perjalanan Nussa, seorang anak laki-laki yang cerdas, dan Rara, saudara perempuannya yang manis, dalam menjelajahi dunia sekitar mereka. Mereka menghadapi berbagai tantangan dan belajar banyak pelajaran penting sepanjang perjalanan mereka. Film ini menggabungkan unsur pendidikan, petualangan, dan nilai-nilai Islami.

"Nussa dan Rara" mendapat sambutan positif dari penonton, terutama keluarga dan anak-anak. Film ini diapresiasi karena menghadirkan hiburan yang mendidik dan

menyenangkan sekaligus. Kesuksesan film ini juga mendorong produksi sekuelnya, yaitu "Nudan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.ssa 2" yang dirilis pada tahun 2021.

Demikianlah sejarah singkat mengenai film "Nussa dan Rara". Perlu diingat bahwa informasi ini berdasarkan pengetahuan saya hingga September 2021, dan ada kemungkinan terdapat pengembangan atau rilis baru terkait film ini setelah itu. Untuk informasi yang lebih terperinci atau pembaruan terbaru, disarankan untuk merujuk pada sumber-sumber terpercaya atau menghubungi pihak terkait langsung.

Film Kartun Nussa merupakan film yang diputar di saluran Youtube yaitu Nussa Official. Kartun Nussa yang berasal dari Indonesia dan di produksi oleh Little Giantz ini sedang digemari anak-anak.⁴⁰ Film Kartun Nussa menceritakan seorang anak kecil yang bernama Nussa memiliki sifat anak seumuran. Terkadang mudah marah dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, namun keingintahuannya tentang luar angkasa membuatnya ingin menjadi astronot dan hafiz Qur'an, yang merupakan layanan kepada orang tuanya. Kartun Nussa memiliki jalan cerita yang menarik dan karakter yang unik, sehingga film ini sangat digemari oleh anak-anak.

Film Animasi "Nussa" ini berdurasi sekitar 3 sampai 11 menit dalam setiap episodnya. Film animasi Nussa ditayangkan di channel Youtube Nussa Official yang merilis 1 episode dalam seminggu disetiap hari jumat. Hingga kini tercatat sudah ada 74

⁴⁰ Fathin H. Langga, dkk, "Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak", Jurnal Komunikasi Visual Wimba Volume 10, No.1, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, 2019

episode dalam youtube Nussa Official. Tokoh dalam film animasi Nussa yaitu Nussa, Rara, Anta (sebagai kucing) dan Ibu Nussa.

Film ‘Nussa dan Rara’ juga memiliki film-film yang mengangkat petualangan mereka dalam format yang lebih panjang dan menarik. Berikut ini adalah profil film-film Nussa dan Rara yang telah dirilis:

Film-film Nussa dan Rara ini disutradarai oleh Muhammad Nurul Islam dan diproduksi oleh Frame Ritz dan MyOwnMe. Mereka dirancang khusus untuk menghibur dan mengedukasi anak-anak dengan menghadirkan cerita yang penuh dengan nilai-nilai moral yang positif. Film-film ini memberikan pesan tentang pentingnya persahabatan, kebaikan, menjaga lingkungan, dan nilai-nilai luhur lainnya, sembari menampilkan petualangan dan keseruan yang menarik bagi penonton muda.⁴¹

NO	Nama	Pengisi Suara
1.	Muzakki Ramadhan	Nussa
2.	Aysha Razaana Ocean Fajar	Rara
3.	Jessy Milianty	Umma

Tahun	Penghargaan	Nominasi	Hasil
	Anugerah Syiar Ramadhan 2019	Production House Inspirasi Pemuda Indonesi	

⁴¹ https://www.youtube.com/channel/UCwVIGfROkGZP4v0DR9pN2_A

2019	Anugerah penyiaran Ramah Anak 2019	Program Animasi Indonesia	Menang
		Program Favorit Anak	Nominasi

Anugerah Syiar Ramadhan 2019 diadakan pada tahun 2019 oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI).

Tokoh-tokoh dalam film Nussa dan Rara ialah sebagai berikut:⁴²

a. Nussa.



Gambar 4. 1 NUSSA

Tokoh utama dalam film ini, Nussa, adalah seorang anak laki-laki berusia 9 tahun yang menunjukkan sifat anak-anak seusianya. Dalam beberapa episode, Nussa adalah orang yang menyelesaikan masalah di antara teman-temannya. Dengan Nussa menjadi panutana adik dan teman-temannya karena ilmu agamanya yang luas.

⁴² Nussa Official store, 2018, (www.nussaofficial.com).

Karakter Nusa juga memiliki cita-cita yang besar. Dia ingin menjadi ilmuwan dan berkontribusi dalam mengubah dunia menjadi tempat yang lebih baik. Nusa selalu berusaha untuk terus belajar, mengeksplorasi, dan menemukan hal-hal baru di sekitarnya.

Selain kakinya yang tidak sempurna, Nussa memiliki banyak kelebihan. Selama ini, Nussa bermain dan berlari dengan kaki kirinya yang palsu. Meskipun kepribadian Nussa memiliki banyak keterbatasan, kemampuan untuk mencapai tujuan tidak menghalanginya untuk menjadi lebih baik.

b. Rara



Gambar 4. 2 RARA

Seorang gadis berusia 5 tahun bernama Rara yang mengenakan jilbab merah dan baju kuning. Rara memiliki kualitas seperti keberanian, aktivitas konstan, kegembiraan, dan imajinasi yang kuat. Lebih dari itu, Rara juga menunjukkan sifat anak kecil yang tidak sabar dan periang. Dia menikmati menonton TV, makan, dan bermain, dan sering menggunakan ketegangan dalam kehidupan sehari-harinya sebagai alat plot.

Sebagai saudara perempuan, Rara juga sering memberikan dukungan, perhatian, dan kebaikan kepada Nusa. Mereka berdua saling melengkapi dalam petualangan mereka dan membantu satu sama lain mengatasi berbagai rintangan dan tantangan

c. Umma



Gambar 4. 3 UMMA

Nussa dan Rara mengikuti contoh ibu kandung mereka, Umma. Ibu kandung ini cantik, memakai baju pink, dan memiliki sifat ceria, perhatian, dan bijaksana. Umma membantu Nussa dan Rara dalam cerita ini.

Sejak ia masih kecil, ayah dan ibunya telah terbiasa mengikuti tradisi keluarga yang telah diwariskan secara turun-temurun. Ini membantunya memahami hadits, agama, dan perspektif hidup yang didasarkan pada Alquran. Selain itu, Umma adalah wanita yang sangat keibuan yang mudah khawatir dan menyayangi keluarganya. Setiap aspek karakter Umma dalam episode Nussa adalah ibu.

Sebagai seorang ibu, Umma sering kali berperan dalam menyampaikan pesan moral kepada anak-anaknya. Dia menjelaskan nilai-nilai kehidupan dan membantu mereka memahami perbedaan antara yang benar dan salah. Umma juga menunjukkan kepedulian terhadap perkembangan spiritual dan keagamaan anak-anaknya, serta membantu mereka memahami ajaran agama dengan cara yang ramah dan menyenangkan.

d. Anta



Gambar 4. 4 ANTA

Anta, seekor kucing abu-abu milik Rara, saat ini berumur kurang lebih satu tahun. Karakter Anta digambarkan memiliki sifat seperti kucing, antara lain sosial, cerdas, dan aktif. Dalam skenario di mana Nussa dan Rara saling mengolok-olok dalam cerita Nussa, Anta berperan sebagai pendukung.

e. Abdul



Gambar 4. 5 ABDUL

Karakter Abdul adalah salah satu sahabat Nussa, berusia 8 tahun, berkulit sawo matang dan berambut keriting hitam. Baju yang dipakai Abdul berwarna ungu kemerahan. Abdul menegaskan dalam cerita Nussa adalah kemampuan menghitung dan sabar dalam segala situasi. Nussa menjadi inspirasi bagi Abdul untuk menjadi anak kecil yang cerdas.

Dalam beberapa episode, Nussa membantu menyelesaikan perselisihan Abdul yang membuat ia lebih tangguh, apalagi saat di-bully oleh teman-temannya yang lain. Dan lebih percaya diri. Abdul suka bermain di rumah pohon sebagai hiburannya. Selain itu Abdul juga suka bersepeda dan seni.

f. Syifa



Gambar 4. 6 SYIFA

Salah satu peran baru yang belakangan ini menjadi sahabat Nussa adalah Syifa, seorang gadis berusia delapan tahun yang memakai baju muslimah berwarna ungu dan mengenakan jilbab. Syifa juga seorang anak yang tangguh, pintar, dan aktif. Memberi bantuan kepada teman-temannya. Syifa memiliki hobi yang unik: dia menyukai sains dan sering terlibat dalam kegiatan alam.

Syifa merupakan sosok yang sering mengingatkan Nussa ketika melakukan kesalahan, baik sengaja maupun tidak sengaja. Terkadang Syifa juga memiliki ciri yang mirip dengan Nussa yaitu mudah tersinggung dan emosional. Nussa dan Syifa menjadi teman baik, meski di awal cerita mereka sudah berjuang untuk hasil terbaik dan memperebutkan bakat mereka.

g. Tante Dewi.



Gambar 4. 7 TANTE DEWI

Tante Dewi menjadi adik Umma yang berwajah cantik dan berbusana muslimah berwarna coklat, ceria, perhatian dan bijaksana.

h. Abba



Gambar 4. 8 ABAH

Abba merupakan panutan bagi Nussa dan Rara, ayahnya berwajah tampan dan manis, berkepribadian ceria, peduli dan bijaksana. Dalam cerita Abba berperan sebagai mediator dalam konflik antara Nussa dengan Rara.

Nussa dan Rara	
Genre	Animasi Anak-Anak Pendidikan
Sutradara	Bony Wirasmono
Pengisi suara	Muzakii Ramdhan, Aysha Razaana Ocean Fajar, Jessy Milianty
Negara asal	Indonesia
Bahasa asal	Indonesia
Produksi	
Produser eksekutif	Aditya Triantoro, Yuda Wirafianto
Produser kamera	Ricky MZC Manoppo
Durasi	4-12 menit
Rumah Produksi	The Little Giantz 4Stripe Productions
Rilis	
Jaringan penyiar	Indonesia NET. (Ramadan 1440 H/2019 M) Indosiar (Oktober 2019 M) MQTV (Februari 2020 M) Trans TV (Ramadan 1441 H/2020 M) MNCTV (Mei 2020-Juni 2020) Malaysia Astro Ceria (2019M)
Format gambar	16:9 HDTV (1080p)
Tanggal tayang asli	20 ovember 2018 – sekarang

a. Sinopsis Film Nussa dan Rara

“Nussa dan Rara” adalah serial animasi Indonesia yang mengikuti petualangan dua sahabat cilik, yaitu Nussa dan Rara. Serial ini menggambarkan kehidupan sehari-hari mereka sambil mempelajari nilai-nilai kebaikan, persahabatan, dan kecerdasan dalam bentuk cerita yang menyenangkan dan mendidik.

Nussa, seorang bocah lelaki yang cerdas dan penasaran, selalu ingin tahu tentang segala hal di sekitarnya. Rara, sahabatnya yang periang dan berjiwa petualang, selalu siap menjelajahi dunia bersama Nussa. Bersama-sama, mereka menemukan banyak keajaiban dalam setiap perjalanan yang mereka lakukan. Dalam setiap episode, Nussa dan Rara menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan. Namun, dengan kecerdasan mereka, bantuan dari teman-teman, serta petunjuk dari tokoh-tokoh bijak, mereka berhasil menyelesaikan masalah dan belajar pelajaran berharga dalam prosesnya. Serial ini juga mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerja keras, keberanian, dan rasa saling menghargai.

"Nussa dan Rara" menghadirkan cerita yang menghibur dengan animasi yang menarik serta pesan-pesan positif yang dapat diambil oleh penonton dari segala usia. Serial ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan anak-anak untuk memahami nilai-nilai kehidupan sehari-hari dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Dalam keseluruhan, Nussa dan Rara adalah serial animasi yang menggabungkan petualangan, pembelajaran, dan hiburan yang menyenangkan, menjadikannya tontonan yang cocok bagi anak-anak dan keluarga.

B. Hasil Penelitian

1. Pesan Yang Terkandung Dalam Film Nussa dan Rara

a. Pesan dalam film Nussa dan Rara

Film "Nussa dan Rara" mengandung beberapa pesan yang berharga. Berikut adalah beberapa pesan yang dapat diambil dari film tersebut:

1. Nilai-nilai Persahabatan: Film ini menekankan pentingnya persahabatan yang kuat dan saling mendukung. Nussa dan Rara adalah teman baik yang selalu saling melindungi dan membantu satu sama lain. Pesan ini mengajarkan kita untuk menghargai persahabatan dan pentingnya memiliki seseorang yang dapat diandalkan dalam hidup.
2. Keberanian dan Keteguhan: Nussa dan Rara menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam petualangan mereka. Mereka menunjukkan keberanian dan keteguhan dalam menghadapi masalah dan tidak pernah menyerah. Pesan ini mengajarkan kita untuk menjadi kuat dan bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam hidup.
3. Keajaiban di Sekitar Kita: Film ini mengajak kita untuk melihat keajaiban di sekitar kita, terutama dalam hal alam dan lingkungan. Nussa dan Rara mengajarkan pentingnya menjaga alam dan menjadi lebih sadar akan keindahan yang ada di sekitar kita. Pesan ini mengingatkan kita untuk menghargai dan melindungi alam serta menjadi agen perubahan yang baik dalam menjaga bumi.
4. Nilai-nilai Moral dan Etika: "Nussa dan Rara" mengajarkan berbagai nilai moral dan etika kepada penontonnya. Film ini mempromosikan nilai-nilai seperti

kejujuran, kebaikan hati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Pesan ini mengingatkan kita untuk hidup dengan integritas dan bertindak dengan cara yang benar dalam setiap tindakan kita.

5. Pembelajaran dan Pengetahuan: Film ini juga memberikan pesan bahwa pembelajaran dan pengetahuan penting dalam kehidupan. Nussa dan Rara sering belajar hal-hal baru dalam petualangan mereka, dan mereka juga berbagi pengetahuan mereka dengan penonton. Pesan ini menginspirasi kita untuk selalu mencari pengetahuan baru dan terus belajar sepanjang hidup.

Pesan-pesan ini memberikan pengajaran berharga kepada penonton, terutama kepada anak-anak, tentang nilai-nilai positif, persahabatan, keberanian, keajaiban alam, etika, dan pentingnya pembelajaran.

- b. Pesan dalam film Nussa dan Rara dalam episode Belajar jualan.

Dalam episode "Belajar Jualan" di film "Nussa dan Rara", terdapat beberapa pesan yang dapat diambil, antara lain:

1. Nilai Kerja Keras: Episode ini mengajarkan tentang pentingnya kerja keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Nussa dan Rara belajar untuk menjadi penjual yang baik dan mengalami tantangan dalam mengelola usaha mereka. Pesan ini mengajarkan anak-anak untuk tidak mengandalkan keberuntungan semata, tetapi juga menghargai kerja keras dan dedikasi dalam mencapai kesuksesan. Nilai kerja keras ada di dalam episode Belajar Jualan tepatnya pada menit ke 2:06. Pada saat Rara dan Abdul saling mempromosikan jualan mereka.



Gambar 4. 9 Rarayang menawarkan dagangan nya

Rara	Ayo-ayo disini ada kue cubit umma. Dibuat dengancinta.
Abdul	Ayo kue cubit coklat melerrr, bias melelehkan hatimu.

2. Kreativitas dan Inovasi: Dalam usaha mereka, Nussa dan Rara menunjukkan kreativitas dan inovasi dengan menciptakan produk yang unik dan menarik. Yang terdapat pada menit ke 0:50 di episode Belajar Jualan. Pesan ini mengajarkan anak-anak untuk berpikir di luar kotak, menemukan ide-ide baru, dan menggunakan imajinasi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam bisnis atau kegiatan lainnya.



Gambar 4. 10 Rara melayani pembeli

Rara	Kue cubit nya buk!!
Ibu pembeli	Boleh deh satu, ini uang nya.
Rara	Bu!! Ini uangnya belum ada kembalian.
Nussa	Buu!! Kalo ada uang pas aja.
Ibu pembeli	Ya udah ya, kembalian nya kalian ambil aja.

3. Kemandirian dan Keberanian: Dalam episode ini, Nussa dan Rara belajar untuk mengelola usaha mereka sendiri. Bisa dilihat di menit ke 0:30 ya itu pada awal episode Belajar Jualan. Mereka menghadapi tantangan dan kesulitan, tetapi tidak menyerah dan tetap berani melangkah maju. Pesan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kemandirian, keberanian, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan dalam menjalani kehidupan.



Gambar 4. 11 Nussa dan Rara berjualan

Nussa Rara	Kue cubit , kue cubit Lima ratusan.
---------------	--

4. Persahabatan dan Kolaborasi: Meskipun Nussa dan Rara berkompetisi dalam menjual produk mereka, mereka tetap menjunjung tinggi persahabatan dan kolaborasi. Mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam usaha mereka. Pada menit ke 4:13 Nussa yang sedang menukarkan uang ke pada Syfa dan Nussa melihat dagangan Syfa dan Abdul masih banyak, seketika Nussa menawarkan dagangan milik Syfa dan Abdul kepada Pak Ucok. Pesan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 4. 12 Nussa menawarkan dagangan Syifa

Nussa	Kebetulan pak ucok, syifa dan abdul jualan kue cubit juga.
Pak ucok	Cocok kali Nussa. Naah uang kembalian tadi, dibelikan kue mereka saja.

Pesan-pesan ini memberikan pengajaran tentang nilai-nilai kerja keras, kreativitas, kemandirian, keberanian, nilai-nilai keuangan, dan persahabatan. Melalui cerita ini, anak-anak dapat belajar dan terinspirasi untuk mengembangkan keterampilan dan sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nussa dan Rara

a. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara

Film "Nussa dan Rara" memiliki nuansa pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan cerita dan pesan moral yang disampaikan. Beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terlihat dalam film ini antara lain:

- 1) Tauhid (Mengenal dan Menaati Tuhan yang Esa): Film ini mengajarkan konsep tauhid kepada anak-anak melalui karakter Nussa yang merupakan malaikat kecil yang selalu mengingatkan keberadaan Allah. Melalui interaksi Nussa dengan Rara, penonton diajarkan tentang pentingnya mengenal dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Kebaikan dan Kejujuran: Film ini menekankan pentingnya perilaku baik dan kejujuran. Nussa dan Rara selalu berusaha untuk melakukan kebaikan, membantu orang lain, dan menjadi pribadi yang jujur dalam segala situasi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berbuat baik dan jujur dalam berinteraksi dengan sesama.
- 3) Tawakal dan Keikhlasan: Film ini mengajarkan nilai tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, dan keikhlasan dalam berbuat.

Nussa dan Rara belajar untuk menerima dan menghadapi cobaan dengan tawakal, serta melakukan segala perbuatan dengan ikhlas karena mengharapkan ridha Allah.

- 4) Cinta Kasih dan Keadilan: Film ini memperlihatkan pentingnya cinta kasih dan keadilan dalam hubungan sosial. Nussa dan Rara selalu berusaha memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan adil. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk berlaku adil dan penuh kasih dalam berinteraksi dengan sesama.
- 5) Rasa Syukur dan Pengendalian Diri: Film ini mengajarkan pentingnya rasa syukur dan pengendalian diri. Nussa dan Rara selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, serta berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi godaan dan emosi negatif. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk bersyukur dan berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

Melalui penggabungan pesan moral dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, film "Nussa dan Rara" menyampaikan pesan-pesan yang mengedukasi anak-anak tentang ajaran Islam secara positif dan inspiratif.

b. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara dalam episode Belajar Jualan

Dalam episode "Belajar Jualan" dari film "Nussa dan Rara", beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Nilai akhlak : Film Nussa dan Rara menekankan bahwa kejujuran dalam berjualan sangat di perlukan, yang terdapat pada menit ke 3:51

yang di mana Nussa menukarkan uang kembalian pak ucok , selain itu dalam episode ini sikap saling tolong sesama sangat di tekankan dapat di lihat saat, Nussa menolong melariskan dagangan milik Syifa dan Abdul dan ini ada di menit ke 4: 08.



Gambar 4. 13 Nussa menawarkan dagangan Abdul



Gambar 4. 14 Pak Ucok memberi uang

Nussa	Sebentar pak ucok
Pak ucok	Haa, paten kali Nussa
Nussa	Dul, syifa kalian ada uang 10.000 lima ngga.
Syifa	Bentar Nussa

2. Nilai aqidah : Film Nussa dan Rara dalam episode ini selalu memperlihatkan rasa syukur terhadap Allah SWT, seperti selalu berkata Alhamdulillah ketika mendapatkan rezeki dan sabar ketika dagangannya sepi pembeli, selalu percaya kalau rezeki itu sudah diatur, sabagi mana pada saat Syifa menjelaskan kepada Abdul kalau rezeki itu sudah di atur oleh Allah SWT dan adegan ini dapat dilihat pada menit ke 2:54, saat Abdul iri kepada Nussa dan Rara.



Gambar 4. 15 Syifa menasehati Abdul

Abdul	Duhh, saingan nya sulit nih!!
Syifa	Dull, rezeki itu udah diatur, jadi ngga usah khawatir, lagian Nussa dan Rara kan sagabat kita. Jadi ngga ada istilah saingan.

3. Nilai ibadah : Nilai ibadah menjadi induk dari semuanya. Seperti, saling membantu dan berbagi dan ini ada di adegan menit ke 5:50, ketika Syifa dan Abdul memberi jeli kepada Nussa dan Rara sebagai ucapan terimakasih, selalu bertawakal kepada Allah SWT, selalu mengingatkan perbuatan yang salah, berbuat jujur.



Gambar 4. 16 saling memaafkan

Abdul	Nahh, karna kalian sudah ngelarisin dagangan kita. Ni ada hadiah untuk kalian.
Nussa	Wahh, kue jeli

Rara	Makasih kad abdul, kak ayifa.
------	-------------------------------

Dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, episode "Belajar Jualan" dalam film "Nussa dan Rara" menyampaikan pesan-pesan yang mengedukasi anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam yang positif, seperti tawakal, keadilan, berbagi, kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur dalam menjalankan usaha dan berinteraksi dengan orang lain.

C. Pembahasan

1. Pesan Dalam Film Nussa dan Rara

a. Pesan dalam Film Nussa dan Rara

Film "Nussa dan Rara" mengandung beberapa pesan yang berharga bagi penonton, baik dari usia dini, sampai orang dewasa. Selain itu banyak nilai positif dari film ini membuat orang tua senang jika anak-anak mereka menonton Nussa dan Rara. Seringkali, anak-anak bisa meniru apa yang mereka lihat dari film tersebut, seperti membaca doa sebelum makan, serta makan tidak sambil berdiri, maka anak-anak dapat mencontoh hal tersebut ketika mereka sedang makan. Berikut adalah beberapa pesan yang dapat diambil dari film tersebut:

1) Nilai Persahabatan.

Aristoteles juga banyak menyinggung konsep persahabatan. Dalam buku 8 dan 9 dari *Nicomachean Ethics*, dia membedakan tiga jenis persahabatan: persahabatan yang didasarkan pada kenikmatan atau kesenangan, persahabatan

yang didasarkan pada manfaat, dan persahabatan yang didasarkan pada kebaikan.⁴³ Motivasi di balik ketiga jenis persahabatan ini berbeda.

Pertama, dorongan untuk persahabatan berpusat pada kenikmatan dan kepuasan. Orang-orang bersahabat karena mereka peduli dengan kesenangan dan keindahan. Untuk mendapatkan kesenangan dan kebahagiaan sementara, orang tersebut menjelajah dan menelusuri lorong-lorong kehidupannya. Sahabatnya memiliki hubungan yang tidak tetap dan cenderung berubah-ubah.⁴⁴

Kedua, faktor kegunaan atau utilitas memotivasi persahabatan. Orang bersahabat karena itu baik bagi mereka dan bermanfaat bagi mereka. Ini menunjukkan bahwa persahabatan dibangun hanya berdasarkan keuntungan atau kegunaan. Jika seseorang merasa tidak mendapatkan apa-apa lagi dari persahabatan itu, persahabatan itu berakhir. Persahabatan jenis ini didasarkan pada nilai kegunaan dan manfaat. Persahabatan seperti ini sangat sensitif dan mudah rusak.⁴⁵

Ketiga, kebaikan etis sebagai tanda kesempurnaan hidup adalah motivasi tertinggi untuk persahabatan. Karena persahabatan mendatangkan kehormatan dan keadilan, Aristoteles melihat persahabatan sebagai suatu jenis kebajikan yang harus selalu disempurnakan dari waktu ke waktu.⁴⁶

Sedangkan pada Film *Nussa dan Rara* menekankan pentingnya persahabatan yang kuat dan saling mendukung. *Nussa dan Rara* adalah teman baik

⁴³ 8 Kerney, "A Theology of Friendship."

⁴⁴ Felix Baghi, *Alteritas: Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan* (Mauere: Ledalero, 2012), 110.

⁴⁵ *Ibid.*

⁴⁶ *Ibid.*, 111.

yang selalu saling melindungi dan membantu satu sama lain. Pesan ini mengajarkan kita untuk menghargai persahabatan dan pentingnya memiliki seseorang yang dapat diandalkan dalam hidup.

2) Keberanian dan Keteguhan

Keberanian dan ketangguhan adalah dua konsep yang sering dikaitkan dengan ketahanan mental, emosi, dan fisik seseorang. Meskipun pandangan para ahli dapat bervariasi, berikut adalah beberapa pendapat dari para ahli tentang keberanian dan ketangguhan:

Brené Brown ialah seorang peneliti dan penulis yang terkenal karena karyanya tentang ketangguhan dan keberanian. Menurutnya, keberanian melibatkan keberanian untuk menjadi rentan dan menghadapi ketidakpastian, kegagalan, atau kegagalan emosional. Ketangguhan adalah kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, tantangan, atau trauma tanpa kehilangan integritas atau identitas kita.⁴⁷

Angela Duckworth ialah seorang psikolog dan penulis yang dikenal dengan penelitiannya tentang konsep "grit" atau ketangguhan. Baginya, ketangguhan adalah kombinasi antara ketahanan, ketekunan, dan hasrat jangka mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.⁴⁸

⁴⁷ Brown, B. (2012). *Daring Greatly: How the Courage to Be Vulnerable Transforms the Way We Live, Love, Parent, and Lead*. Avery.

⁴⁸ Duckworth, A. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.

Dan dalam film, Nussa dan Rara menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam petualangan mereka. Mereka menunjukkan keberanian dan keteguhan dalam menghadapi masalah dan tidak pernah menyerah. Pesan ini mengajarkan kita untuk menjadi kuat dan bertahan dalam menghadapi kesulitan dalam hidup.

3) Keajaiban di sekitar kita.

Secara tidak resmi, istilah "keajaiban" sering digunakan untuk mencirikan sebarang peristiwa yang bermanfaat yang secara statistik tidak mungkin tetapi tidak bertentangan dengan undang-undang alam semulajadi, seperti keselamatan dari bencana alam atau kejadian "indah", tanpa mengira kemungkinan, seperti kelahiran, kesimpulan manusia yang dicapai setelah kejadian yang sebenarnya atau yang seharusnya terjadi. Lain-lain keajaiban seperti ini termasuk bertahan hidup dari penyakit yang dianggap sudah kronis, melarikan diri dari kondisi yang berbahaya atau "mengalahkan kemungkinan". Beberapa kejadian dapat dianggap sebagai mukjizat.⁴⁹

Film Nussa dan Rara mengajak kita untuk melihat keajaiban di sekitar kita, terutama dalam hal alam dan lingkungan. Nussa dan Rara mengajarkan pentingnya menjaga alam dan menjadi lebih sadar akan keindahan yang ada di sekitar kita. Pesan ini mengingatkan kita untuk menghargai dan melindungi alam serta menjadi agen perubahan yang baik dalam menjaga bumi.

4) Nilai-nilai moral dan etika

⁴⁹ Halbersam, Yitta (1890). *Small Miracles*. Adams Media.

Menurut K. Bertens, meskipun kata "usul" berbeda dari "moral", istilah "etika" secara linguistik sama dengan istilah "moral". Pada tingkat yang berbeda, moral berarti sama dengan etis jika digunakan sebagai sifat, dan etika berarti sama dengan benda. Moral adalah prinsip dan standar yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk bertindak.⁵⁰

Sonny Keraf mengatakan etika adalah refleksi mendalam tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak dalam situasi tertentu. Etika adalah bidang yang menyelidiki dan menyelidiki moralitas.⁵¹

Di film *Nussa dan Rara* juga mengajarkan berbagai nilai moral dan etika kepada penontonnya. Film ini mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, kebaikan hati, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Pesan ini mengingatkan kita untuk hidup dengan integritas dan bertindak dengan cara yang benar dalam setiap tindakan kita.

5) Pembelajaran dan Pengetahuan

Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, prinsip, atau pemahaman baru melalui pendidikan, pengalaman, latihan, atau instruksi. Ini melibatkan interaksi antara orang dan informasi atau lingkungan yang memungkinkan orang untuk belajar dan memahami lebih baik.⁵²

Namun, "pengetahuan" merujuk pada pemahaman yang dimiliki seseorang tentang suatu topik atau subjek. Ini mencakup fakta, konsep, prinsip, informasi, atau keahlian yang telah dipelajari atau dipahami seseorang melalui pengalaman

⁵⁰ Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 280.

⁵¹ Sonny Keraf, *Etika Lingkungan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), h. 4

⁵² Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (Eds.). (2000). *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School*. National Academies Press.

atau studi. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal di sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya, serta melalui pengalaman pribadi, observasi, atau penelitian independen.

Pembelajaran dan pengetahuan saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan baru, sementara pengetahuan yang sudah ada dapat mempengaruhi cara seseorang belajar. Dalam pendidikan, tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.⁵³

Film ini juga memberikan pesan bahwa pembelajaran dan pengetahuan penting dalam kehidupan. Nussa dan Rara sering belajar hal-hal baru dalam petualangan mereka, dan mereka juga berbagi pengetahuan mereka dengan penonton. Pesan ini menginspirasi kita untuk selalu mencari pengetahuan baru dan terus belajar sepanjang hidup.

Pesan-pesan ini memberikan pengajaran berharga kepada penonton, terutama kepada anak-anak, tentang nilai-nilai positif, persahabatan, keberanian, keajaiban alam, etika, dan pentingnya pembelajaran.

b. Pesan dalam film Nussa dan Rara Episode Belajar Jualan

Dalam episode "Belajar Jualan" di film "Nussa dan Rara", terdapat beberapa pesan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut:

1) Nilai Kerja Keras

⁵³ Siemens, G., & Long, P. (2011). Penetrating the Fog: Analytics in Learning and Education. *EDUCAUSE Review*, 46(5), 30-32.

Nilai kerja keras sering dianggap penting dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, karier, dan kehidupan pribadi. Ini adalah sikap atau prinsip yang menghargai usaha dan dedikasi yang keras untuk mencapai tujuan atau meraih keberhasilan.

Orang yang menghargai nilai kerja keras cenderung tidak bergantung pada keberuntungan semata-mata, tetapi lebih fokus pada usaha dan dedikasi yang konsisten. Kerja keras melibatkan komitmen, ketekunan, disiplin, dan upaya maksimal untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁵⁴

Episode ini mengajarkan tentang pentingnya kerja keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Nussa dan Rara belajar untuk menjadi penjual yang baik dan mengalami tantangan dalam mengelola usaha mereka. Pesan ini mengajarkan anak-anak untuk tidak mengandalkan keberuntungan semata, tetapi juga menghargai kerja keras dan dedikasi dalam mencapai kesuksesan.

2) Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat produk, metode, atau ide baru yang bermanfaat dan unik dikenal sebagai kreatifitas. Beliau percaya bahwa inovasi adalah mengembangkan dan menerapkan ide-ide inovatif dalam industri atau bisnis untuk menciptakan nilai tambahan.⁵⁵

Inovasi adalah pelaksanaan ide-ide inovatif yang membawa perubahan yang bermanfaat dalam bentuk barang, layanan, atau prosedur baru yang

⁵⁴ Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. Scribner.

⁵⁵ Marijan, K. (2015). *Inovasi Pendidikan: Arah Baru Pembaharuan Pendidikan Indonesia*. Kencana.

menambah nilai.⁵⁶ Penting untuk dicatat bahwa kreativitas adalah langkah awal dalam proses inovasi. Kreativitas menghasilkan ide-ide baru, sedangkan inovasi melibatkan langkah-langkah konkrit untuk menerapkan dan mengkomersialkan ide-ide tersebut.

Dalam usaha mereka, Nussa dan Rara menunjukkan kreativitas dan inovasi dengan menciptakan produk yang unik dan menarik. Pesan ini mengajarkan anak-anak untuk berpikir di luar kotak, menemukan ide-ide baru, dan menggunakan imajinasi mereka untuk mencapai keberhasilan dalam bisnis atau kegiatan lainnya.

3) Kemandirian dan Keberanian

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, mengambil tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan dan apa yang mereka pilih, dan memiliki keinginan dalam diri untuk mencapai tujuan tertentu. Keberanian sebagai sikap mental yang memungkinkan seseorang menghadapi ketakutan, mengatasi hambatan, dan mengambil risiko untuk berkembang dan berkembang.⁵⁷

Dalam episode ini, Nussa dan Rara belajar untuk mengelola usaha mereka sendiri. Mereka menghadapi tantangan dan kesulitan, tetapi tidak menyerah dan tetap berani melangkah maju. Pesan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya kemandirian, keberanian, dan kemampuan untuk mengatasi rintangan dalam menjalani kehidupan.

⁵⁶ Agus, A. (2011). *Inovasi Teknologi untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*. Erlangga

⁵⁷ Mursitama, T. N. (2013). *Kemandirian Pribadi dan Kematangan Emosional*. PT Raja Grafindo Persada.

4) Nilai-Nilai Keuangan dan Kewirausahaan

Nilai-nilai ini membentuk kerangka kerja etis dalam pengelolaan keuangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Penting untuk mengaplikasikan nilai-nilai keuangan ini dalam setiap aspek pengambilan keputusan keuangan agar dapat membangun kepercayaan dan mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan.⁵⁸

Episode ini memberikan pengenalan awal kepada anak-anak tentang konsep dasar keuangan dan kewirausahaan. Nussa dan Rara belajar tentang pengelolaan uang, pembukuan sederhana, dan pentingnya merencanakan keuangan. Pesan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya pemahaman tentang keuangan dan bagaimana mengelola uang dengan bijak.

5) Persahabatan dan Kolaborasi

Persahabatan dapat menjadi dasar yang kuat untuk kerja sama yang berhasil. Mereka yang memiliki hubungan persahabatan yang kuat cenderung lebih percaya satu sama lain, lebih terbuka untuk berbagi ide, dan lebih termotivasi untuk bekerja sama. Kolaborasi yang baik dapat memperkuat persahabatan karena orang saling belajar, berkembang, dan merayakan kesuksesan bersama. Persahabatan juga membantu dalam membangun ikatan tim yang kuat dan meningkatkan komunikasi dan pemahaman antara anggota tim.⁵⁹

⁵⁸ Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2015). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Erlangga.

⁵⁹ Hansen, M. T., & Burt, R. S. (2007). *Building Connections and Draining Energy: The Paradox of Networks*. In *Positive Organizational Scholarship* (pp. 267-282). Berrett-Koehler Publishers.

Sedangkan di episode Belajar Jualan Nussa dan Rara berkompetisi dalam menjual produk mereka, mereka tetap menjunjung tinggi persahabatan dan kolaborasi. Mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam usaha mereka. Pesan ini mengajarkan anak-anak tentang pentingnya membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nussa dan Rara

a. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Film Nussa dan Rara.

Selain pesan dan dedikasi Film Nussa dan Rara memiliki nuansa pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan cerita dan pesan moral yang disampaikan. Beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terlihat dalam film ini antara lain:

1) Tauhid

Tauhid adalah pegangan utama dan sangat penting bagi kehidupan manusia karena menjadi landasan bagi setiap amal yang dilakukan. Menurut hukum Islam, hanya amal yang didasarkan pada tauhid yang akan berhasil. menghasilkan kehidupan yang baik dan kebahagiaan yang nyata bagi manusia di alam akhirat⁶⁰

Semua makhluk, termasuk Iblis, percaya bahwa tuhannya adalah Allah. Mereka bahkan mengakui keesaan dan kekuasaan Allah ketika mereka meminta Asma dan Sifat-Nya. Selain itu, kaum Jahiliyah lama

⁶⁰ Syaikh Muhammad Shalih Al-Utsaimin, Syarah Kitab Tauhid Jilid 1, (Jakarta: PT Darul Falah, 2017), hlm. xvii.

yang bertemu dengan Rasulullah berpendapat bahwa Allah adalah Pencipta, Pemelihara, dan Penguasa alam semesta. Namun, iman dan keyakinan mereka tidak menjadikan mereka sebagai orang Muslim yang beriman kepada Allah.

Film Nussa dan Rara mengajarkan konsep tauhid kepada anak-anak melalui karakter Nussa yang merupakan malaikat kecil yang selalu mengingatkan keberadaan Allah. Melalui interaksi Nussa dengan Rara, penonton diajarkan tentang pentingnya mengenal dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa.

2) Kebaikan dan Kejujuran

Dua nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan manusia adalah kejujuran dan kebaikan. Mereka membentuk karakter seseorang dan membantu menciptakan hubungan sosial yang sehat dan harmonis.⁶¹

Kejujuran adalah sifat atau keadaan yang jujur, yang berarti berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran dan fakta. Orang yang jujur akan mengutamakan kebenaran dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk menjalankan tanggung jawab mereka, melakukan apa yang harus mereka lakukan, dan mengakui kesalahan ketika mereka salah. Kejujuran adalah dasar bagi integritas, kepercayaan, dan hubungan yang kuat dan sehat.

⁶¹ The Book of Virtues oleh William J. Bennett

Sebaliknya, kebaikan mencakup tindakan dan sikap yang bertujuan untuk membantu dan membantu orang lain. Tindakan dan sikap seperti ini melibatkan empati, kasih sayang, belas kasihan, dan kepedulian terhadap kesehatan orang lain. Orang yang baik juga akan berusaha untuk membantu orang lain, mendorong kebaikan, dan melakukan tindakan positif yang dapat memperbaiki kehidupan orang lain. Kebaikan juga melibatkan perilaku yang adil, toleransi, dan pengampunan terhadap kesalahan orang lain.⁶²

Kejujuran dan kebaikan saling terkait; kejujuran adalah fondasi yang diperlukan untuk mempraktikkan kebaikan; tanpa kejujuran, tindakan kebaikan dapat kehilangan kepercayaan dan integritas. Sebaliknya, kebaikan dapat memperkuat kejujuran dengan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan mendorong kejujuran.

Sedangkan Film Nussa dan Rara menekankan pentingnya perilaku baik dan kejujuran. Nussa dan Rara selalu berusaha untuk melakukan kebaikan, membantu orang lain, dan menjadi pribadi yang jujur dalam segala situasi. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk berbuat baik dan jujur dalam berinteraksi dengan sesama.

3) Tawakal dan keikhlasan

Dalam banyak agama dan tradisi spiritual, tawakal dan keikhlasan adalah dua konsep yang berkaitan dengan spiritualitas dan keyakinan.

⁶² The Power of Character in Leadership: How Values, Morals, Ethics, and Principles Affect Leaders" oleh Dr. Myles Munroe

Meskipun mereka memiliki makna yang berbeda, keduanya menunjukkan sikap dan perilaku yang mendalam dan unik.

Dalam bahasa Arab, "tawakal" secara umum berarti "mempercayakan diri sepenuhnya kepada kehendak Allah" atau "berserah diri kepada Tuhan", dan ini mencerminkan kepercayaan yang dalam bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan seseorang adalah hasil dari kehendak dan kehendak Allah. Dalam tawakal, orang mengakui bahwa mereka memiliki keterbatasan dan kekurangan, dan mereka mengandalkan Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Sebaliknya, kekhasan mengacu pada gagasan bahwa setiap orang memiliki karakteristik dan keunikan yang membedakan mereka dari orang lain. Karakteristik-karakteristik ini mencakup pengembangan dan pengungkapan potensi batin, bakat, dan sifat positif yang istimewa dalam diri seseorang.

Sedangkan dalam film *Nussa da Rara* mengajarkan nilai tawakal, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada kehendak Allah, dan keikhlasan dalam berbuat. Nussa dan Rara belajar untuk menerima dan menghadapi cobaan dengan tawakal, serta melakukan segala perbuatan dengan ikhlas karena mengharapkan ridha Allah.

4) Cinta kasih dan Keadilan

Dua nilai utama dalam banyak sistem etika dan nilai adalah cinta kasih dan keadilan. Keduanya sangat penting untuk membangun hubungan sosial yang baik dan menciptakan masyarakat yang adil dan berempati.

Cinta kasih merujuk pada sikap, perasaan, dan tindakan belas kasih, empati, dan pengasuhan terhadap orang lain. Cinta kasih melibatkan penghargaan terhadap nilai intrinsik setiap orang, keinginan untuk mengurangi kesedihan orang lain, dan upaya untuk membantu mereka bahagia dan sehat. Sebaliknya, keadilan adalah prinsip moral yang melibatkan pemberian hak dan perlakuan yang adil kepada setiap orang. Ini berarti memperlakukan orang dengan cara yang seimbang dan objektif, tanpa diskriminasi atau penindasan. Keadilan memastikan bahwa hukum dan sistem sosial memperlakukan semua orang dengan perlakuan yang sama tanpa memandang agama, jenis kelamin, status sosial, atau ras mereka.⁶³

Sedangkan pada Film *Nussa dan Rara* memperlihatkan pentingnya cinta kasih dan keadilan dalam hubungan sosial. Nussa dan Rara selalu berusaha memperlakukan orang lain dengan kasih sayang dan adil. Hal ini mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendorong umatnya untuk berlaku adil dan penuh kasih dalam berinteraksi dengan sesama.

⁶³"A Return to Love: Reflections on the Principles of A Course in Miracles" oleh Marianne Williamson

5) Rasa Syukur dan Pengendalian Diri

Dalam pengembangan pribadi dan spiritual, rasa syukur dan pengendalian diri adalah konsep yang saling terkait. Keduanya membantu orang mencapai keadaan yang lebih baik secara mental, emosional, dan sosial.

Rasa syukur adalah sikap atau perasaan penghargaan dan terima kasih terhadap kehidupan, pemberian, atau berkah yang diterima. Ini melibatkan mengakui dan menghargai hal-hal baik dalam hidup, baik yang besar maupun yang kecil, dan menghasilkan kebahagiaan dari penghargaan terhadap apa yang sudah ada. Sebaliknya, pengendalian diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri, terutama dalam mengatur emosi, keinginan, dan perilaku. Ini termasuk kemampuan untuk menahan diri dari keinginan dan keinginan yang mungkin tidak sehat atau tidak produktif. Pengendalian diri juga membantu orang membuat keputusan yang bijaksana, mempertahankan keseimbangan emosional, dan mengontrol keinginan yang mungkin merugikan orang lain atau diri sendiri.

Dalam Film Nussa dan Rara mengajarkan pentingnya rasa syukur dan pengendalian diri. Nussa dan Rara selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah, serta berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi godaan dan emosi negatif. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang

mendorong umatnya untuk bersyukur dan berusaha mengendalikan diri dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

b. Nilai-nilai pendidikan agama islam dalam film Nussa dan Rara dalam episode Belajar Jualan

Dalam episode "Belajar Jualan" dari film "Nussa dan Rara", beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dapat diidentifikasi antara lain:

1) Nilai-nilai Akhlak

Nilai-nilai agam Islam adalah tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai islam yang terwujud dalam pengalaman rohani dan jasmani. "Akhlak" adalah disiplin ilmu yang memberikan pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang buruk, yang mengajarkan manusia dan menjelaskan tujuan akhir mereka dan semua upaya dan upaya mereka.⁶⁴

Adapun ayat yang menjelaskan tentang kejujuran yaitu QS. Al-Ma'idah Ayat 119 :

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنَّاتٌ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۗ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

⁶⁴ Kurniawati, E., "Penabaman Nilai-nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskripsi Kualitatif di Balai Rehabilitas Sosial Disgranda "Raharjo" Sragen", dalam *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, Nomer 2, Agustus 2017, hlm 269

Artinya: “Inilah saat orang yang benar memperoleh manfaat dari kebenarannya. Mereka memperoleh surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Itulah kemenangan yang agung.”

Film Nussa dan Rara menekankan bahwa kejujuran dalam berjualan sangat di perlukan, selain itu dalam episode ini sikap saling tolong sesama sangat di tekankan dapat di lihat saat, Nussa menolong melariskan dagangan milik Syifa dan Abdul.

2) Nilai-nilai Aqidah

Ulama fiqh mengatakan bahwa akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh dan sangat sulit untuk diubah. Ia beriman berdasarkan bukti yang nyata, seperti beriman kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, dan Rasul-rasul Allah, adanya standar moral, dan adanya hari akhir. Aqidah dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang dapat diterima dengan hati yang tumbuh dari sumber yang tak dapat dirasakan dan memaksa orang mempercayai suatu keputusan tanpa bukti dan tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat.⁶⁵

Ada ayat yang menjelaskan tentang rasa syukur yaitu, QS. Luqman Ayat 12.

⁶⁵0Muhammad Abdul Qadir Ahmad, Metodologi Pengajaran Agama Islam, Terj. H.A. Mustofa, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 116.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ
كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya : Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

Dalam episode ini Nussa dan Rara dalam episode ini selalu memperlihatkan rasa syukur terhadap Allah SWT, seperti selalu berkata Alhamdulillah ketika mendapatkan rezeki dan sabar ketika dagangannya sepi pembeli, selalu percaya kalau rezeki itu sudah diatur, sabagi mana pada saat Syifa menjelaskan kepada Abdul kalau rezeki itu sudah di atur oleh Allah SWT.

3) Nilai-nilai Ibadah

Salah satu definisi ibadah adalah penyerahan diri seorang hamba kepada Allah swt. Jika dilakukan dengan cara yang benar sesuai dengan hukum Islam, ibadah tersebut merupakan bentuk langsung dari penghambaan diri pada Allah swt. Orang-orang percaya bahwa mereka diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Pembinaan ketaatan ibadah pada anak-anak juga dimulai dalam keluarga, dengan kegiatan ibadah yang menarik bagi anak-anak. Anak-anak menyukai sholat dengan meniru orang tuanya, meskipun

mereka tidak tahu apa yang dilakukannya.⁶⁶ Jadi Nilai pendidikan ibadah merupakan kewajiban agama Islam yang tidak dapat dipisahkan dari aspek keimanan, karena keimanan adalah hal yang paling penting, dan ibadah adalah cara untuk menunjukkan keimanan tersebut.

Ada ayat yang menjelaskan tentang berbagi yaitu , QS. At-Talaq
Ayat 3 :

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ
حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Yang artinya: dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.

Dalam episode ini Nilai-nilai ibadah menjadi induk dari segala sesuatu, seperti saling membantu dan berbagi, selalu bertawakal kepada Allah SWT, selalu mengingatkan orang untuk berbuat baik dan tidak berbuat salah, dan selalu bertindak jujur.

Episode "Belajar Jualan" dalam film "Nussa dan Rara" menyampaikan pesan-pesan yang mengajarkan anak-anak nilai-nilai positif agama Islam, seperti tawakal,

⁶⁶ Zakiah Daradjat, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama", dalam Jalaluddin Rahmat dan Muhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1993), h. 64

keadilan, berbagi, kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur, saat mereka bekerja dan berhubungan dengan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam hasil penelitian ini, dapat di simpulkan bahwa Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nussa dan Rara yang di sampaikan pada episode Belajar Jualan cukup bervariasi diantara nya:

1) Pesan yang terkandung dalam Film Nussa dan Rara

- Pesan-pesan ini memberikan pengajaran berharga kepada penonton, terutama kepada anak-anak, tentang nilai-nilai positif, persahabatan, keberanian, keajaiban alam, etika, dan pentingnya pembelajaran.
- Pesan-pesan ini memberikan pengajaran tentang nilai-nilai kerja keras, kreativitas, kemandirian, keberanian, nilai-nilai keuangan, dan persahabatan. Melalui cerita ini, anak-anak dapat belajar dan terinspirasi untuk mengembangkan keterampilan dan sikap positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Nussa dan Rara

- Melalui penggabungan pesan moral dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam, film "Nussa dan Rara" menyampaikan pesan-pesan yang mengedukasi anak-anak tentang ajaran Islam secara positif dan inspiratif.
- Dengan menggabungkan nilai-nilai pendidikan agama Islam, episode "Belajar Jualan" dalam film "Nussa dan Rara" menyampaikan pesan-

pesan yang mengedukasi anak-anak tentang nilai-nilai agama Islam yang positif, seperti tawakal, keadilan, berbagi, kesabaran, ketekunan, dan rasa syukur dalam menjalankan usaha dan berinteraksi dengan orang lain.

B. Saran

Hasil analisis film Animasi Nussa menunjukkan beberapa catatan penting yang harus dipertimbangkan oleh peneliti dan khalayak umum.

1. Perangkat analisis yang baru untuk memahami makna atau pesan media massa, khususnya film animasi, harus disediakan untuk akademisi yang berpikir kritis.
2. Ketika khalayak umum menonton sebuah film, sebaiknya kita tidak pasif menerima apa yang disuguhkan film tersebut; sebaliknya, kita harus lebih kritis dan menilai pesan sebenarnya yang ingin disampaikan film tersebut, sehingga kita tidak mudah terpengaruh atau terprovokasi oleh film dengan tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- A. An-Nahlawi. Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam; dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat. Bandung: Diponegoro
- A. Duckworth. Grit: The Power of Passion and Perseverance. Scribner
- Abu, An'`im Kiat . Sukses Ulama Salaf dalam Mencari Ilmu, Jawa Barat: Mu'`jizat, 2015
- Al-Qur'an Cordoba, Terjemahan dan Tajwid Berwarna
- Aminuddin, Pendidikan Agama Islam . Bogor: Ghalia Indonesia, 2005
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam . Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- Asy-Syaqawi, Amin bin Abdullah. Kiat Meraih Keberkahan, Jakarta: Darus Sunnah, 2013
- B. Brown. Daring Greatly: How the Courage to Be Vulnerable Transforms the Way We Live, Love, Parent, and Lead. Avery.
- Baghi, Felix. Pengakuan, Hospitalitas, Persahabatan. Maumere: Ledalero, 2012

- binas-Syalli, Nawwar . Meraih Hidup Penuh Berkah, Jakarta: Khatulistiwa press, 2011
- Buseri, Kamrani .Dasar, Asas dan Prinsip Pendidikan Islam, Cet. I; Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin Press, 2014
- D. T. Willingham . The reading mind: A cognitive approach to understanding how the mind reads. John Wiley & Sons
- Daradjad, Zakiyah Ilmu Pendidikan Islam .Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Daradjat, Zakiah .“Pendidikan Anak Dalam Keluarga. Bandung; Remaja Rosda Karya, 1993
- Demilah, Airani. “Peran Film Animasi Nussa dan Rara dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam pada Pelajar SD”
- H dkk, Fathin . “Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islam Pada Anak”
- H. Langga, Fathin dkk, “Web Series Animasi Nussa Sebagai Media Pendidikan Islami Pada Anak”. Institut Teknologi Bandung, 2019
- Habibie, DK . Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 2018
- Halbersam, Yitta . Small Miracles. Adams Media.
- I. Bafadhol. ” pendidikan Akhlak Dalam Prespektif Islam”,
Ibid.,
- Ikhwantoro dkk, Moch. Eko. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa dan Rara Karya Aditya Triantoro”,
- Keraf, Sonny. Etika Lingkungan,Jakarta: Buku Kompas, 2002
- Kerney, “A Theology of Friendship.”
- Latif, Mukhtar. Filsafat Ilmu, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Nashir bin „Abdurrahman, At-Tabarruk, Anwa`uhu wa Ahkamuhu, (Dâr Ibnil Jauzi,2005)
- Nata, Abuddin. Kapita Seleкта Pendidikan Islam . Bandung: Angkasa, 2003
- Nata, Abudin. Metodologi Studi Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999
- Nata, Kapita Seleкта Pendidikan Islam

Qadir Ahmad, Muhammad Abdul .Metodologi Pengajaran Agama Islam, Terj. H.A. Mustofa.Jakarta: Rineka Cipta, 2008

Ramayulis, Syamsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam . Jakarta: kalam mulia, 2011

Rony, dkk, Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999

Shalih Al-Utsaimin, Syaikh Muhammad . Syarah Kitab Tauhid Jilid 1, Jakarta: PT Darul Falah, 2017

The Book of Virtues oleh William J. Bennett

The Power of Character in Leadership: How Values, Morals, Ethics, and Principles Affect Leaders" oleh Dr. Myles Munroe

Warson Munawir. Ahmad, Kamus al-Munawir, Yogyakarta: PP. al-Munawir Krpyak, 1984

Y Mudjiono - Jurnal Ilmu Komunikasi, 2020

yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) - Situs web: <https://www.ycan.or.id/>